

KONTRIBUSI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK MENINGKATKAN MORALITAS SISWA DI SMP NEGERI 6 MAKASSAR

Oleh: Sri Wahyuni Alwi Rajab¹, Supriadi Torro²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: sriwahyuniar98@gmail.com, supriaditorro@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Gambaran pelaksanaan program sekolah ramah anak untuk meningkatkan moralitas siswa di SMP Negeri 6 Makassar dan 2) Faktor penghambat pelaksanaan sekolah ramah anak untuk meningkatkan moralitas siswa di SMP Negeri 6 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang ditentukan melalui teknik *purpose sampling* dengan kriteria guru yang pernah mengikuti pelatihan program sekolah ramah anak dan guru yang tidak pernah mengikuti pelatihan sekolah ramah anak. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan *member check*. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bagaimana pelaksanaan program sekolah ramah anak untuk meningkatkan moralitas siswa di SMP Negeri 6 Makassar adalah a) sosialisasi menanamkan karakter disiplin, b) mengutamakan kepentingan umum c. membentuk karakter tanggung jawab. 2) faktor penghambat pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak untuk meningkatkan moralitas siswa di SMP Negeri 6 Makassar yaitu; a) Faktor sarana dan prasarana, b) faktor lingkungan atau sosial, c) kurangnya kekompakan guru, d) lemahnya partisipasi komite sekolah, e) belum meratanya pelatihan sekolah ramah anak untuk guru.

Kata Kunci: Sekolah ramah anak, moralitas, dan SMPN 6 Makassar.

PENDAHULUAN

Merosotnya moralitas bangsa terlihat dalam kehidupan masyarakat dengan mudarnya sikap saling menghormati, tanggung jawab, kesetiakawanan sosial (solidaritas), dan rasa empati yang dapat berpengaruh dalam kehidupan mereka dalam masyarakat. Permasalahan tersebut juga bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Uci, 2012). Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, lembaga pendidikan atau sekolah memiliki peran penting dalam membentuk siswa yang

bermoral (Arafah, 2019). Masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan bukan hanya persoalan akademik saja tetapi juga masalah moral. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penanaman nilai-nilai moral dikalangan para siswa melalui program sekolah ramah anak.

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam meningkatkan kemampuan berpikir agar menjadi sebuah pengalaman untuk menerapkan apa yang diperoleh (pengetahuan) dalam tindakan dan tingkah laku di masyarakat. Oleh karena itu, sekolah ramah anak menjadi wadah untuk meningkatkan moral ilmu yang diajarkan tidak berhenti pada transfer pengetahuan kepada siswa tetapi bagaimana siswa dapat menghayati dan memanfaatkan pengetahuan yang telah didapat dalam tindakan dan tingkah laku sehari-hari (Asri, 2018).

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan yang diterima anak bangsa dibangku sekolah, akan mampu mengubah pola pikir dan daya kreativitas untuk menciptakan mengetahui taraf kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang baik. Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah ramah anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, sebagai rumah kedua bagi anak setelah rumahnya sendiri (Mashunah et al., 2021).

Pembentukan moralitas generasi bangsa agar tidak mengalami dekadensi moral memerlukan suatu tindakan yang sedini mungkin. Melalui program sekolah ramah anak dalam hal ini, dapat dijadikan suatu tindakan untuk membentuk dan meningkatkan moralitas bangsa. Moralitas dapat ditanamkan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. (Rezkiyana & Torro, 2019) Moralitas dalam keluarga dapat ditanamkan oleh orangtua, tetapi hal tersebut tidak cukup untuk membentuk moralitas anak. Oleh karena itu, program sekolah ramah anak diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan moralitas siswa yang penting ditanamkan di sekolah oleh guru. Guru sebagai pendidik dapat menanamkan pendidikan moral dalam kegiatan pembelajaran siswa, sehingga guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik tetapi juga penanaman nilai-nilai moral yang baik (Anak & DAN, 2015). Adapun alasan penulis kemudian tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang Kontribusi Program Sekolah Ramah Anak Untuk Meningkatkan Moralitas Siswa Di SMP Negeri 6 Makassar. Berdasarkan kondisi realitas yang menunjukkan bahwa saat ini SMP Negeri 6 Makassar merupakan sekolah menengah pertama negeri yang menjadi salah satu sekolah yang sudah mendeklarasikan sekolah ramah anak sejak tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini terletak di Jalan Jend. Achmad Yani NO 25, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Fokus penelitian ini adalah guru dan

siswa SMP Negeri 6 Makassar yang bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana gambaran dalam pelaksanaan sekolah ramah rumah di SMP Negeri 6 Makassar dan penghambat pelaksanaan sekolah ramah anak. Adapun tahap penelitian yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap akhir. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Jumlah informan sebanyak 12 orang dengan kriteria guru yang telah mengikuti pelatihan sekolah ramah anak dan guru yang tidak mengikuti pelatihan sekolah ramah anak menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan *memberchecking*. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Agustang, 2011).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kebijakan Sekolah Ramah Anak Untuk Meningkatkan Moralitas Siswa

Pertama disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain (Farhana & Markum, 2019).

Di mana dalam tahap ini kebiasaan mendisiplinkan diri yang membentuk karakter sehingga karakter itulah yang menjadikan siswa yang bermoral. Pembiasaan itulah yang sangat penting dilakukan dalam pelaksanaan sekolah ramah anak karena dapat terlihat pada pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP Negeri 6 Makassar yaitu, Sastropoetra (Yansah, 2019) bahwa “Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab”. Selanjutnya cara untuk menanamkan karakter disiplin harus menanamkan karakter disiplin kepada siswa karena itu sangat penting bagi mereka, seperti siswa harus datang pagi dan tidak terlambat, dan selalu mentaati peraturan sekolah, selalu melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Kedua yaitu mengutamakan kepentingan umum dalam pelaksanaan sekolah ramah anak, mengajarkan siswa agar lebih mengutamakan kepentingan umum. Menghilangkan sifat egois. Apabila siswa memiliki kesulitan guru maupun siswa harus lebih merangkul siswa tersebut agar dapat bersemangat dalam belajar. Pada pelaksanaannya mengajarkan untuk selalu tolong menolong jika ada temannya yang kesulitan, merangkul temannya dan menghindari tindakan yang dapat merugikan orang lain. Mengajarkan hal tersebut siswa diharapkan menjadikan sebagai kebiasaan tolong menolong dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. (Parsons, 2017) bahwa “seseorang menilai dan melakukan tindakan berdasarkan kriteria umum (universalisme) dan juga berdasarkan kedekatannya dengan subjek (partikularisme)”.

Ketiga yaitu membentuk karakter tanggung jawab, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. jika ada sesuatu hal boleh dituntut, dipersalahkan diperkarakan dan sebagainya. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko atas segala hal yang menjadi tanggung jawabnya, jujur terhadap dirinya dan jujur terhadap orang lain, adil, bijaksana, tidak pengecut dan mandiri. rasa tanggung jawab, orang yang bersangkutan akan selalu berusaha memenuhi kewajibannya melalui seluruh potensi dirinya. Orang yang bertanggung jawab adalah orang mau berkorban untuk kepentingan orang lain ataupun orang banyak (Sahrani et al., 2018).

Faktor penghambat pelaksanaan sekolah ramah anak untuk meningkatkan moralitas siswa di SMP Negeri 6 Makassar

Faktor pertama yang menjadi masalah dalam pelaksanaan sekolah ramah anak adalah keterbatasan sarana dan prasarana khususnya luas bangunan yang kurang dan kondisi jalanan yang bising karena kendaraan yang lewat sehingga membuat tidak nyaman dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat para informan bahwa sarana disekolah sangat minim yang dapat menunjang keberhasilan sekolah ramah anak. Berdasarkan permen PPPA No.8 Tahun 2014 tentang indikator sekolah ramah anak bahwa “ketersediaan sarana dan prasarana yang harus memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan serta simbol-simbol atau rambu-rambu yang terkait sekolah ramah anak wajib disiapkan oleh sekolah” (Sunoto, 2021).

Kedua lingkungan dan sosial (Jumari & Suwandi, 2021) bahwa: “sekolah ramah anak prinsip yang perlu dijalankan adalah menciptakan lingkungan sosial yang harmonis”. sekolah ramah anak, baik lingkungan internal yang berkaitan dengan sesama peserta didik, kemudian peserta didik dengan pegawai dan juga terhadap guru-guru serta lingkungan eksternal yang berkaitan dengan teman sebaya diluar sekolah maupun masyarakat lainnya yang ada disekitar sekolah.

Faktor ketiga yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan sekolah ramah anak untuk meningkatkan moralitas siswa adalah siswa lemahnya partisipasi komite sekolah. Beberapa informan menyampaikan bahwa banyak komite sekolah yang sudah tidak aktif disekolah dan tidak mengetahui perkembangan mengenai sekolah ramah anak (Torro, 2019).

Faktor terakhir yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan sekolah ramah anak untuk meningkatkan moralitas adalah kurangnya kekompakan guru. Sejumlah informan mengemukakan bahwa mereka belum ikut dalam pelatihan sekolah ramah sehingga belum semua cara kebijakan dan mekanisme yang dilakukan untuk sekolah ramah anak diketahui oleh guru. Bahwa teman-teman saya ikut pelatihan tetapi saya belum pernah hal ini menjadi hambatan bagi saya untuk mengetahui secara detail cara melakukan sekolah ramah anak (Efianingrum, n.d.).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sekolah ramah anak untuk meningkatkan moralitas siswa di SMP Negeri 6 Makassar yaitu tahap a) sosialisasi menanamkan karakter disiplin, b) mengutamakan kepentingan umum, c) membentuk karakter disiplin.
2. Faktor yang menghambat pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP Negeri 6 Makassar adalah faktor a) sarana dan prasana, b) lingkungan atau sosial, c) kurangnya kekompakan guru, d) lemahnya partisipasi komite sekolah, e) belum meratanya pelatihan sekolah ramah anak bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A. (2011). Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Suatu Tinjauan Kritis. *Makassar: Andira Publisher.*
- Anak, D. T. K., & DAN, K. P. P. (2015). Panduan Sekolah Ramah Anak. *Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.*
- Arafah, S. (2019). *SEKOLAH SEBAGAI AGEN SOSIALISASI DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI PONDOK PESANTREN SMP UMMUL MUKMININ MAKASSAR.* Universitas Negeri Makassar.
- Asri, F. F. (2018). *Tanggapan Siswa terhadap penerapan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak hubungannya dengan Akhlak mereka sehari-hari.* UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Efianingrum, A. (n.d.). *DRAFT ARTIKEL PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN KULTUR SEKOLAH YANG KONDUSIF BAGI PERLINDUNGAN ANAK.*
- Farhana, H., & Markum, M. (2019). *Peningkatan Disiplin Diri Melalui Metode Pembiasaan Membuang Sampah Bagi Siswa di SDN Teluk Pucung IX.*
- Jumari, M. P. I., & Suwandi, M. (2021). *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN MADRASAH RAMAH ANAK: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model.* Penerbit Adab.
- Mashunah, D., Hostin, H., Mashunah, H., Rahayu, S., & Zakiyah, A. H. (2021). PKM Pendampingan Penyusunan Kurikulum Sekolah Ramah Anak pada Taman Kanak Kanak (TK) Az-Zainiyah II Paiton Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement, 2(2), 303–312.*
- Parsons, T. (2017). The present status of “structural-functional” theory in sociology. In *The idea of social structure* (pp. 67–84). Routledge.
- Rezkiana, N. M., & Torro, S. (2019). Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Polongbangkeng Utara. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan, 95–100.*

- Sahrani, R., Suyasa, P., & Basaria, D. (2018). Kebijakan berbasis Pancasila dan pengukurannya. *Dalam Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi Untuk Bangsa*, 3, 433–455.
- Sunoto, S. (2021). *Strategi kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah ramah anak di SMAN 6 Kota Mataram*. UIN Mataram.
- Torro, S. (2019). Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak Pada SMP di Kabupaten Takalar. *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Uci, S. (2012). Pendidikan kemandirian di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(2).
- Yansah, F. (2019). *IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DAN REWARD PUNISHMENT PEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA DI SDN 104 KOTA BENGKULU*. IAIN BENGKULU.